



ANALISIS PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 1 TANJUNG TEBAT

Julius, Rizen Erlangga

Institut Agama Islam Pagar Alam

Ulu Rurah, Kec. Pagar Alam Sel., Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan 31521

Juliustakahiro@gmail.com, rezenerlangga@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the development of professional competencies in the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Tanjung Tebat and to find out the supporting and inhibiting factors. The background of this research is that teachers do not fully understand the independent curriculum and there is a need for professional competency development to understand the independent curriculum. The method used is qualitative descriptive research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The population in this study is all teachers at SMP Negeri 1 Tanjung Tebat which is 26 people. The sample was selected using a sample extraction technique, namely purposive sampling, namely Islamic Religious Education Teachers who teach in grade 7 and are involved in the implementation of the independent curriculum. The results of the study show that the development of teachers' professional competencies at SMP Negeri 1 Tanjung Tebat is carried out through various efforts such as participating in training, training, workshops, seminars, and involvement in the learning community (KOMBEL). The supporting factors found were the support of the school and facilities. Obstacles found include economy, time constraints and high workload.*

Keywords: *Development, Professional Competence, Independent.*

Pendahuluan

Perubahan paradigma pendidikan nasional melalui penerapan Kurikulum Merdeka menuntut adanya transformasi mendasar dalam praktik pembelajaran di sekolah.¹ Kurikulum ini dirancang untuk memberikan ruang kebebasan kepada satuan pendidikan dan guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, dengan menekankan penguatan kompetensi, karakter, serta

¹ Sutanto, Sutanto. "Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2024): 69-76.

profil pelajar Pancasila.² Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat strategis, sebab keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya bergantung pada struktur kurikulum dan perangkat ajar yang disediakan, tetapi terutama pada kompetensi profesional guru sebagai pelaksana utama proses pendidikan di kelas. Guru dituntut untuk mampu memahami secara mendalam karakteristik peserta didik, mengembangkan perangkat pembelajaran yang inovatif, serta menilai hasil belajar secara autentik sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.³

Kurikulum pendidikan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi unggul dalam bidang akademis dan memiliki pemahaman agama yang mendalam serta berkarakter.⁴ Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.⁵ Kompetensi profesional guru mencakup kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta kemampuan melakukan penilaian dan refleksi terhadap proses belajar siswa.⁶

Kompetensi dalam konteks Kurikulum Merdeka diperluas pada aspek kemampuan adaptasi terhadap kebijakan baru, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, dan kolaborasi dalam komunitas belajar guru.⁷ Namun demikian, di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya optimal. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pola pembelajaran konvensional dan mengalami kesulitan dalam mengubah pendekatan mengajar menjadi lebih berpusat pada siswa. Selain

² Agung, Budi. "Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin* 1.2 (2025): 92-104.

³ Romadhon, Kharisma, and Irfan Irfan. "Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 15.2 (2025): 111-123.

⁴ Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64.

⁵ Mursal Aziz, *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).

⁶ Akhyar, Muaddyl, et al. "Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 606-618.

⁷ Saputra, Calvin Ardiansyah. "Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Antara Disrupsi dan Adaptasi Kurikulum Merdeka." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3.1 (2025): 159-176.

itu, belum meratanya program pengembangan profesional serta keterbatasan fasilitas dan dukungan dari satuan pendidikan turut mempengaruhi tingkat kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum ini.

SMP Negeri 1 Tanjung Tebat sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan, juga menjadi bagian dari satuan pendidikan yang melaksanakan Kurikulum Merdeka secara bertahap. Sekolah ini memiliki komitmen untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi peserta didik. Namun, keberhasilan penerapan kurikulum tersebut sangat ditentukan oleh sejauh mana guru mampu mengembangkan dan mempraktikkan kompetensi profesionalnya. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru telah menunjukkan inovasi dalam pembelajaran berbasis proyek, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan intensif dalam memahami filosofi dan penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan dan pengembangan kompetensi guru yang perlu dikaji secara mendalam.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti pelatihan Kurikulum Merdeka, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mentoring kepala sekolah, serta pembentukan komunitas belajar. Namun, efektivitas program-program tersebut perlu dievaluasi agar dapat diketahui sejauh mana pengembangan kompetensi profesional guru telah berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Evaluasi ini penting agar program pengembangan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi benar-benar mampu meningkatkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara mandiri dan inovatif.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kompetensi profesional guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Tanjung Tebat. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi bentuk dan strategi pengembangan kompetensi yang telah dilaksanakan, menilai efektivitasnya terhadap peningkatan kinerja guru, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses implementasi. Melalui

penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman komprehensif mengenai kondisi nyata profesionalisme guru di lapangan dan implikasinya terhadap keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi sekolah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pengembangan guru yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, sehingga tujuan utama Kurikulum Merdeka untuk melahirkan pembelajaran yang merdeka dan bermakna dapat tercapai secara optimal.

Kerangka Teori

Konsep Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang pendidik untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesi.⁸ Profesionalisme akan dapat dibangun jika tercipta budaya yang kondusif.⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi profesional mencakup penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, termasuk pemahaman terhadap struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mendukung bidang yang diajarkannya. Dengan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata, perkembangan teknologi, serta kebutuhan peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga inspirator dan fasilitator yang membimbing siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

Kompetensi profesional guru lebih lanjut juga mencakup kemampuan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif.¹⁰ Guru profesional dituntut untuk mampu menyusun perangkat ajar yang inovatif, memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta menerapkan penilaian autentik yang berorientasi pada proses dan hasil belajar. Guru profesional tidak hanya menguasai teori pendidikan, tetapi juga memiliki

⁸ Helmi, Jon. "Kompetensi profesionalisme guru." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015): 318-336.

⁹ Mursal Aziz dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 16.

¹⁰ Jamin, Hanifuddin. "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 19-36.

keterampilan praktis dalam mengelola kelas, memotivasi siswa, dan memecahkan berbagai permasalahan pembelajaran.¹¹ Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini semakin penting karena guru harus mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis proyek, dan menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Selain aspek penguasaan materi dan keterampilan pedagogik, kompetensi profesional juga mencakup komitmen terhadap pengembangan diri secara berkelanjutan (*continuous professional development*).¹² Guru profesional dituntut untuk selalu memperbarui pengetahuan dan keterampilannya melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, dan keterlibatan dalam komunitas belajar.¹³ Di era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi menjadi bagian penting dari kompetensi profesional karena mendukung inovasi pembelajaran dan akses terhadap sumber belajar global. Dengan demikian, kompetensi profesional guru bukan hanya mencerminkan kecakapan akademik, tetapi juga menunjukkan etika profesi, sikap ilmiah, serta kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan kebijakan dan paradigma pendidikan, termasuk penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan, kreativitas, dan relevansi pembelajaran.

Pengembangan Kompetensi Guru

Pengembangan kompetensi guru merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional, pengetahuan, dan keterampilan guru agar mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.¹⁴ Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learner*) yang terus memperbarui kompetensinya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi,

¹¹ Miramadhani, Avicni, Apriliyanti Putri, and Faelasup Faelasup. "Strategi pengembangan profesionalisme guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 2.3 (2024): 253-266.

¹² Wahyuni, Femi Sri. *Pengaruh kebijakan program pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru: Studi pada KKG di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

¹³ Munawir, Munawir, Faradisa Putri Yani, and Elok Amelia Az-zahra. "Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur." *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3.1 (2025): 14-26.

¹⁴ Ilyas, Ilyas. "Strategi peningkatan kompetensi profesional guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2.1 (2022): 34-40.

dan kebijakan pendidikan. Pengembangan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti pendidikan lanjutan, pelatihan, workshop, seminar, dan keterlibatan dalam kegiatan ilmiah.¹⁵ Upaya ini penting agar guru mampu menyesuaikan diri dengan dinamika pembelajaran yang semakin kompleks, serta mampu memberikan layanan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Selain melalui kegiatan formal, pengembangan kompetensi guru juga dapat dilakukan melalui jalur nonformal dan informal, seperti mengikuti komunitas belajar, melakukan penelitian tindakan kelas, dan memanfaatkan sumber belajar digital.¹⁶ Guru yang aktif dalam kegiatan seperti *Komunitas Belajar (KOMBEL)* atau *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)* memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman, bertukar ide, dan saling memberikan umpan balik profesional. Pengembangan profesional yang efektif harus bersifat kolaboratif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.¹⁷ Dengan demikian, kegiatan pengembangan guru bukan hanya bersifat administratif, melainkan berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru secara nyata.

Pengembangan kompetensi guru lebih jauh juga mencakup aspek reflektif dan inovatif. Guru diharapkan mampu melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri untuk menemukan kekuatan dan kelemahan yang dapat diperbaiki. Kemampuan berinovasi dalam menciptakan strategi dan media pembelajaran baru merupakan indikator keberhasilan pengembangan profesional. Dalam era Kurikulum Merdeka, pengembangan kompetensi guru menjadi sangat penting karena kurikulum ini menuntut guru yang adaptif, kreatif, dan mampu memberikan kebebasan belajar kepada siswa. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan agar proses

¹⁵ Ritonga, Latifah Ainun. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)." *Analysis* 2.2 (2024): 320-327.

¹⁶ Meyvita, Imelda, et al. "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 212-231.

¹⁷ Corneasari, Maharani Lintang. "Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat." *Khidmat: Journal of Community Service* 2.1 (2025): 31-42.

pengembangan kompetensi guru dapat berjalan secara berkelanjutan, terarah, dan berdampak nyata terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Perspektif Al-Qur'an

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia.¹⁸ Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹⁹ Kandungan isi Al-Qur'an memberikan pelajaran, kebijaksanaan, dan inspirasi yang dapat diterapkan dalam kehidupan serta pendidikan Islam.²⁰ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.²¹ Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.²² Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.²³ Mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang penting dilakukan, baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.²⁴ Sehingga mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk memberikan bekal kepada siswa dalam menggali dan memahami ajaran-ajaran Islam.²⁵

Pengembangan kompetensi profesional guru dalam perspektif Al-Qur'an berlandaskan pada konsep ilmu (*'ilm*) dan amanah pendidikan (*amanah al-tarbiyah*). Al-Qur'an memandang guru sebagai pewaris misi kenabian yang bertugas menyebarkan ilmu dan membimbing umat menuju kebenaran. Dalam QS. *Al-Mujādilah* [58]: 11 disebutkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas

¹⁸ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025), h. 6.

¹⁹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.

²⁰ Mursal Aziz & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as.* (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.

²¹ Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.

²² Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusedikra MJ, 2020), h. 152.

²³ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.

²⁴ Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.

²⁵ Mursal Aziz & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021).

keilmuan dan profesionalitas guru sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan akademik yang luas, tetapi juga harus mengintegrasikan ilmu dengan iman dan akhlak, sehingga pendidikan yang diberikan menjadi sarana pembentukan karakter dan peradaban yang beradab (*madani*).

Dalam Al-Qur'an, nilai-nilai seperti *hikmah*, *sab'r*, dan *ihsan* menjadi fondasi dalam mengembangkan profesionalisme guru. QS. *An-Nahl* [16]: 125 menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik, yang dapat dimaknai sebagai kemampuan pedagogik dan komunikasi efektif seorang pendidik. Guru yang profesional harus memiliki kebijaksanaan dalam memilih metode pembelajaran, kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakter peserta didik, serta keikhlasan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Dengan mengamalkan prinsip *ihsan* (melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya) sebagaimana dijelaskan dalam QS. *Al-Qashash* [28]: 77, guru akan berupaya terus meningkatkan kompetensinya melalui pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*), refleksi diri, dan inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih jauh, pengembangan kompetensi profesional guru menurut Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada dimensi spiritual dan sosial. QS. *Ali 'Imran* [3]: 110 menggambarkan umat terbaik sebagai mereka yang menyeru kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah; sebuah konsep yang mencerminkan peran guru sebagai agen perubahan sosial dan moral. Guru profesional Qur'ani harus menjadi teladan dalam akhlak, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga mampu menumbuhkan budaya belajar yang berkarakter dan bernilai. Dengan demikian, pengembangan kompetensi profesional guru dalam perspektif Al-Qur'an adalah proses holistik yang menggabungkan *'ilm*, *amal*, dan *akhlaq*, membentuk sosok pendidik yang unggul secara intelektual, matang secara spiritual, dan berpengaruh secara sosial.

Kurikulum Merdeka sebagai Paradigma Baru Pembelajaran

Kurikulum Merdeka Belajar yang diluncurkan bertujuan untuk memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada siswa dan guru dalam proses

pembelajaran di lembaga pendidikan. Salah satu pendekatan utama dalam kurikulum ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik unik setiap siswa di kelas.²⁶ Kurikulum Merdeka merupakan paradigma baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang menekankan pada kebebasan dan fleksibilitas pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini lahir sebagai respon terhadap kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang bagi satuan pendidikan dan guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan potensi, minat, dan kebutuhan peserta didik. Prinsip utama kurikulum ini adalah memberikan kemerdekaan dalam belajar (*student-centered learning*), di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima pengetahuan.

Kurikulum merdeka adalah pendekatan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran.²⁷ Paradigma Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan problem solving dan kolaborasi melalui kegiatan nyata di lingkungan mereka. Guru dalam hal ini berperan sebagai fasilitator yang membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan makna dari proses belajar.

²⁶ Aziz, M., Napitupula, D.S., & Tanjung, S.A. (2024). Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools. JEER: Journal of Elementary Educational Research. Vol 4 (2): 127-142.

²⁷ Mursal Aziz, dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa implikasi penting terhadap peran dan kompetensi guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan kebijakan, kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna, serta inovatif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Kurikulum ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dan mengeksplorasi metode yang sesuai dengan konteks sekolah dan karakter peserta didik. Namun, agar paradigma baru ini dapat berjalan efektif, diperlukan penguatan kompetensi profesional guru, dukungan kepala sekolah, serta budaya kolaboratif antar pendidik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan administratif, tetapi merupakan transformasi paradigma pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat, dan guru sebagai agen perubahan yang menumbuhkan kemerdekaan berpikir serta semangat belajar sepanjang hayat.

Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Strategi pengembangan kompetensi profesional guru merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Pengembangan kompetensi ini dapat dilakukan melalui berbagai jalur, baik formal, nonformal, maupun informal. Jalur formal misalnya melalui pendidikan lanjutan ke jenjang yang lebih tinggi seperti program magister (S2), yang membantu guru memperdalam bidang keilmuannya dan memperluas wawasan pedagogik. Sementara itu, jalur nonformal dilakukan melalui berbagai pelatihan, workshop, seminar, dan webinar yang berfokus pada peningkatan keterampilan teknis dan metodologis. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat memperbarui pengetahuan, memperkuat kemampuan mengajar, serta menyesuaikan diri dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan kreativitas dan pembelajaran berpusat pada siswa.²⁸

Selain itu, strategi pengembangan profesional dapat dilakukan melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif, seperti keterlibatan dalam *Komunitas Belajar*

²⁸ Notanubun, Zainuddin. "Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3.2 (2019): 54.

(KOMBEL) dan *Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*. Melalui forum ini, guru dapat berdiskusi, bertukar pengalaman, dan saling memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi antar guru menjadi wadah penting untuk mengembangkan praktik baik (best practice) yang relevan dengan konteks pembelajaran masing-masing. Di era digital, pemanfaatan jurnal ilmiah dan sumber belajar daring juga menjadi strategi penting. Dengan membaca dan menulis artikel ilmiah, guru dapat memperkaya pengetahuannya serta mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik mengajar. Hal ini juga mendorong tumbuhnya budaya akademik dan profesionalisme guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran.

Dalam penerapan strategi pengembangan kompetensi, dukungan lingkungan sekolah sangat menentukan keberhasilan. Kepala sekolah berperan sebagai *instructional leader* yang memfasilitasi, memotivasi, dan mengarahkan guru agar terus belajar serta mengimplementasikan hasil pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar.²⁹ Strategi pengembangan profesional yang efektif harus relevan dengan kebutuhan guru, didukung oleh kebijakan institusi, dan diikuti dengan tindak lanjut berupa refleksi dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengembangan kompetensi profesional guru tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan sikap profesional, komitmen terhadap pembelajaran sepanjang hayat, serta kemampuan menerapkan inovasi dalam pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi siswa sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Model Analisis Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Model analisis pengembangan kompetensi profesional guru merupakan kerangka yang digunakan untuk memahami proses, faktor, dan hasil dari upaya peningkatan profesionalisme guru secara sistematis.³⁰ Model ini membantu peneliti dan praktisi pendidikan dalam menilai sejauh mana strategi

²⁹ Ramadani, Intan, Inom Nasution, and Zulkifli Tanjung. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 48 Medan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3.2 (2025): 187-207.

³⁰ Nento, Shinta, and Abdul Haris Abdullah. "Analisis faktor penghantar upaya peningkatan kompetensi profesional guru." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2022).

pengembangan guru telah berjalan efektif dan berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah model *Continuous Professional Development* (CPD) atau pengembangan profesional berkelanjutan. Model ini menekankan bahwa pengembangan kompetensi guru bukanlah kegiatan sesaat seperti pelatihan, melainkan proses berkelanjutan yang melibatkan refleksi diri, pembelajaran mandiri, kolaborasi profesional, dan penerapan inovasi pembelajaran. Guru diharapkan menjadi pembelajar sepanjang hayat yang terus memperbarui kompetensinya sesuai kebutuhan zaman dan tuntutan kurikulum.³¹

Dalam model CPD, proses pengembangan kompetensi dapat dianalisis melalui tiga komponen utama: input, proses, dan output. Komponen *input* mencakup kebijakan pendidikan, motivasi guru, dukungan kepala sekolah, serta ketersediaan sumber daya seperti fasilitas belajar, akses terhadap jurnal ilmiah, dan sarana teknologi. Komponen *proses* melibatkan berbagai bentuk kegiatan pengembangan seperti pelatihan, seminar, workshop, mentoring, kegiatan komunitas belajar (KOMBEL), serta refleksi terhadap praktik pembelajaran. Sedangkan *output* merupakan hasil nyata dari proses pengembangan, seperti meningkatnya kemampuan guru dalam merancang perangkat ajar, melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta mengevaluasi hasil belajar siswa secara autentik. Model ini juga menekankan pentingnya tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi agar hasil pengembangan dapat diukur dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Selain model CPD, analisis pengembangan kompetensi profesional guru juga dapat menggunakan pendekatan model *Kirkpatrick* yang terdiri atas empat level: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (reaction, learning, behavior, results). Pada level pertama, dianalisis sejauh mana guru merespons kegiatan pengembangan yang diikutinya; pada level kedua, diukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan; pada level ketiga, diamati perubahan perilaku guru dalam mengajar; dan pada level keempat, dievaluasi dampak kegiatan pengembangan terhadap hasil belajar siswa. Dengan menerapkan model analisis

³¹ Maulida, Rizky, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Sistem dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru pada Era Digital." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 23.1 (2025): 53-62.

ini, sekolah dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas pengembangan kompetensi profesional guru dan dapat merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan model analisis semacam ini menjadi penting agar pengembangan guru tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada kemerdekaan belajar peserta didik.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena pengembangan kompetensi profesional guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami secara mendalam suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam, serta dokumentasi berupa dokumen tertulis, gambar, dan rekaman audio sebagai data pendukung. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, dengan dibantu oleh pedoman wawancara untuk memperoleh data yang relevan. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan Kesimpulan. Reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi yang terstruktur, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang valid dan terpercaya.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Pengembangan kompetensi profesional guru merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat, proses ini dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti peningkatan jenjang pendidikan formal, pelatihan, partisipasi dalam

seminar/webinar, pemanfaatan jurnal ilmiah, serta kolaborasi aktif dalam Komunitas Belajar (KOMBEL). Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), terlihat bahwa kedua informan menekankan pentingnya pendidikan lanjutan, khususnya pada jenjang magister (S2), untuk memperdalam wawasan pedagogis dan meningkatkan profesionalisme dalam mengajar.

Waka Kurikulum menyatakan bahwa pendidikan S2 memberikan dampak besar terhadap kualitas pembelajaran, terutama bila program studi yang diambil relevan dengan bidang keilmuan yang diajarkan. Hal senada juga disampaikan oleh Guru PAI yang menilai pendidikan lanjutan sebagai jalan untuk memahami materi lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan menyusun perangkat ajar yang kontekstual. Namun, pengembangan kompetensi profesional tidak berhenti di pendidikan formal saja.

Pelatihan dan diklat menjadi sarana dominan dalam memperkuat pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka. Guru-guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat telah mengikuti pelatihan terkait Platform Merdeka Mengajar (PMM), literasi dan numerasi, pengelolaan e-Kinerja, serta pelatihan visi dan misi sekolah yang dikenal dengan akronim KARISMA (Kreatif, Religius, Sopan, Santun, Mandiri). Selain pelatihan internal, guru juga mengikuti pelatihan daring dan webinar yang membahas topik-topik penting seperti aksi nyata dalam PMM, praktik baik, serta strategi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Lebih lanjut, pelatihan jurnal dan kebiasaan membaca jurnal ilmiah turut menjadi indikator penting pengembangan kompetensi guru. Waka Kurikulum menilai pelatihan penulisan jurnal sangat penting karena dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mendukung kenaikan pangkat guru. Guru PAI juga menyatakan bahwa membaca jurnal ilmiah memberikan wawasan baru, memperkaya referensi dalam penyusunan modul ajar, dan memperkuat landasan teoritik dalam proses pembelajaran.

Dari segi kolaborasi, guru-guru aktif dalam kegiatan Komunitas Belajar (KOMBEL). Forum ini berfungsi sebagai media diskusi dan berbagi praktik baik antar guru. KOMBEL dinilai sangat membantu guru dalam memahami

implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada masa-masa awal peralihan kurikulum. Adanya diskusi dan refleksi bersama memudahkan guru menyesuaikan diri terhadap berbagai tuntutan kurikulum yang dinamis.

Meskipun upaya pengembangan kompetensi guru sudah dilakukan secara aktif, terdapat kendala seperti kurangnya waktu akibat padatnya beban tugas mengajar serta keaktifan siswa yang belum merata dalam pembelajaran. Namun demikian, secara keseluruhan, pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Dalam proses pengembangan kompetensi profesional guru, terdapat sejumlah faktor yang mendukung maupun menghambat di lapangan. Faktor-faktor ini memainkan peranan penting dalam menentukan sejauh mana keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat. Dukungan kepala sekolah dan Waka Kurikulum menjadi pendorong utama. Kepala sekolah tidak hanya memberikan motivasi kepada guru untuk terus berkembang, tetapi juga menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang pelatihan, perangkat digital, dan jaringan internet. Sekolah juga rutin mengundang narasumber dari luar untuk memberikan pelatihan dan melakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemantauan hasil pelatihan bertujuan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap kualitas pembelajaran dan memastikan program pelatihan selanjutnya lebih tepat sasaran.

Fasilitas sekolah juga sangat mendukung upaya pengembangan profesional. Kemudahan akses terhadap seminar dan webinar diberikan dalam bentuk izin resmi, penyediaan laptop, dan jaringan internet. Hal ini membuat guru lebih fleksibel dalam mengikuti pelatihan daring yang tersedia secara nasional maupun lokal. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui KOMBEL memberikan kontribusi signifikan. Forum ini memfasilitasi guru dalam berbagi informasi, metode, serta solusi atas berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Diskusi yang berlangsung dalam forum ini memberikan guru kesempatan untuk belajar dari pengalaman rekan sejawat.

Pemanfaatan jurnal ilmiah oleh guru menjadi faktor lain yang mendukung profesionalisme. Guru-guru menggunakan jurnal sebagai bahan dalam menyusun perangkat ajar, terutama dalam memperkuat kerangka teoritik dan mendapatkan referensi pembelajaran terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah mulai mengembangkan budaya akademik berbasis literasi ilmiah.

Pengembangan kompetensi juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu yang paling dominan adalah kendala ekonomi. Biaya pendidikan lanjut seperti program S2 yang cukup tinggi menjadi alasan utama guru tidak melanjutkan pendidikan formal. Selain itu, keterbatasan waktu, beban tugas yang tinggi, serta tanggung jawab keluarga turut menghambat proses peningkatan kompetensi.

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mengikuti pelatihan dan seminar. Guru sering kali harus membagi waktu antara kegiatan mengajar, administrasi, dan pelatihan. Ditambah lagi, durasi pelatihan yang singkat membuat pemahaman materi kurang maksimal, sehingga tujuan peningkatan kompetensi tidak sepenuhnya tercapai.

Minimnya fokus sekolah terhadap penelitian dan penulisan jurnal ilmiah juga menjadi kendala. Penulisan jurnal belum dianggap sebagai prioritas, dan tidak ada arahan formal dari Dinas Pendidikan untuk menjadikannya sebagai kewajiban atau kebutuhan profesional guru. Akibatnya, kegiatan ilmiah seperti publikasi belum berkembang optimal di sekolah ini. Selain itu, akses terhadap jurnal ilmiah pun terbatas. Banyak jurnal yang bersifat berbayar, dan jika tersedia dalam bahasa Inggris, sering kali sulit dipahami oleh guru. Hal ini menurunkan minat guru untuk membaca atau memanfaatkan jurnal dalam proses perencanaan pembelajaran.

Pengembangan Kompetensi Profesional Guru melalui Pendidikan Lanjutan dan Pelatihan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat telah berjalan dengan cukup baik melalui berbagai jalur, baik formal maupun non-formal. Salah satu bentuk nyata pengembangan tersebut adalah melalui pendidikan lanjutan, di mana beberapa guru telah melanjutkan studi ke jenjang Strata Dua (S2) untuk

memperdalam bidang keilmuannya. Pendidikan lanjutan ini berperan penting dalam memperkuat kemampuan akademik dan pedagogik guru, sehingga mereka mampu memahami teori pendidikan secara lebih mendalam serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Guru yang telah menempuh pendidikan S2 menunjukkan peningkatan dalam penyusunan perangkat ajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada capaian kompetensi siswa.³²

Selain pendidikan formal, pelatihan menjadi aspek dominan dalam upaya pengembangan profesional guru. Guru-guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat secara aktif mengikuti pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah dan lembaga pendidikan, seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM), pelatihan literasi-numerasi, pengelolaan e-Kinerja, serta pelatihan penyusunan visi dan misi sekolah yang dikenal dengan program KARISMA. Melalui pelatihan-pelatihan tersebut, guru memperoleh pengetahuan praktis terkait perancangan pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan teknologi digital, serta evaluasi hasil belajar berbasis asesmen autentik. Salah seorang guru menyatakan bahwa pelatihan PMM membantunya memahami cara mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan proyek kelas. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berperan penting dalam memperluas wawasan pedagogik sekaligus menumbuhkan inovasi dalam proses pembelajaran.

Seminar, Webinar, dan Pemanfaatan Jurnal Ilmiah dalam Pengembangan Diri Guru

Selain pelatihan, kegiatan ilmiah seperti seminar dan webinar juga menjadi wadah pengembangan kompetensi guru di sekolah ini. Guru-guru mengikuti berbagai kegiatan daring maupun luring yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, perguruan tinggi, dan lembaga profesi. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memperbarui pemahaman tentang teori pendidikan terkini, pendekatan pembelajaran inovatif, serta kebijakan terbaru dalam Kurikulum Merdeka. Seminar dan webinar tidak hanya meningkatkan

³² Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2182-2191.

pengetahuan, tetapi juga memperluas jejaring profesional guru dengan rekan sejawat dari berbagai daerah.³³

Pemanfaatan jurnal ilmiah menjadi salah satu praktik baru yang berkembang di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat, terutama bagi guru-guru yang aktif dalam komunitas belajar. Beberapa guru telah mulai menggunakan jurnal nasional maupun internasional sebagai referensi dalam menyusun modul ajar dan perangkat penilaian. Upaya ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma guru dari sekadar pengguna buku teks menuju pendidik yang berpikir kritis dan berbasis riset. Namun, masih ditemukan kendala dalam pemanfaatan jurnal ilmiah, terutama karena akses terbatas pada jurnal berbayar dan keterbatasan kemampuan bahasa Inggris. Guru mengakui bahwa mereka membutuhkan pelatihan literasi akademik agar lebih mampu membaca dan menginterpretasikan hasil penelitian sebagai dasar pengembangan pembelajaran.

Keterlibatan Guru dalam Komunitas Belajar (KOMBEL)

Keterlibatan guru dalam Komunitas Belajar (KOMBEL) di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat menjadi salah satu praktik unggulan yang berkontribusi besar terhadap peningkatan kompetensi profesional. KOMBEL berfungsi sebagai wadah kolaborasi antar guru untuk berbagi pengalaman, mendiskusikan masalah pembelajaran, serta menemukan solusi inovatif. Dalam komunitas ini, guru saling memberikan umpan balik terhadap rancangan modul ajar, proyek siswa, dan asesmen yang mereka kembangkan. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum turut hadir sebagai fasilitator dan motivator agar kegiatan komunitas berjalan efektif dan terarah.³⁴

Melalui kegiatan KOMBEL, guru dapat menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran kolaboratif sebagaimana ditekankan oleh Kurikulum Merdeka. Pembelajaran tidak lagi menjadi aktivitas individual, melainkan hasil kolaborasi antar pendidik yang saling memperkuat. Hal ini sejalan dengan teori Professional Learning Community (PLC) yang dikemukakan oleh DuFour dan Eaker (1998), yang menekankan pentingnya komunitas guru dalam menciptakan pembelajaran

³³ Miramadhani, Avicni, Apriliany Putri, and Faelasup Faelasup. "Strategi pengembangan profesionalisme guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 2.3 (2024): 253-266.

³⁴ Arifin, Zaenal. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.

berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan. Guru yang aktif dalam KOMBEL juga cenderung lebih percaya diri dan terbuka terhadap inovasi pembelajaran.

Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Guru

Faktor pendukung utama dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat adalah dukungan aktif kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Kepala sekolah secara rutin mengundang narasumber eksternal untuk memberikan pelatihan tematik yang relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan monitoring terhadap implementasi hasil pelatihan di kelas melalui supervisi akademik. Monitoring ini tidak bersifat menghakimi, melainkan berorientasi pada pembinaan dan pendampingan.³⁵

Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai seperti laptop, jaringan internet, dan ruang multimedia untuk mendukung kegiatan belajar dan pelatihan. Fasilitas ini mempermudah guru dalam mengakses sumber belajar digital dan mengikuti kegiatan pengembangan profesional secara daring. Kolaborasi yang terjalin melalui KOMBEL juga menjadi kekuatan tersendiri karena menumbuhkan budaya saling belajar dan refleksi profesional. Selain itu, pemanfaatan jurnal ilmiah sebagai bahan referensi juga menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan pembelajaran yang berbasis ilmiah dan inovatif.

Faktor Penghambat Pengembangan Kompetensi Guru

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, masih terdapat sejumlah faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Salah satu kendala utama adalah faktor ekonomi. Tidak semua guru memiliki kemampuan finansial untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau berlangganan jurnal ilmiah berbayar. Selain itu, keterbatasan waktu dan tingginya beban tugas administratif sering menghambat guru untuk aktif dalam kegiatan pengembangan

³⁵ Kholidi, Ahmad Khaerul. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 23.1 (2025): 57-68.

profesional. Banyak guru yang mengaku kesulitan membagi waktu antara mengajar, menyusun perangkat ajar, dan mengikuti pelatihan.

Kendala lain yang cukup signifikan adalah kurangnya fokus sekolah terhadap kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Sebagian besar guru belum terbiasa menulis artikel atau melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai bagian dari pengembangan profesinya. Minimnya pelatihan tentang penulisan ilmiah dan akses ke jurnal juga memperparah kondisi ini. Guru sering kali merasa kesulitan memahami bahasa akademik dalam jurnal, khususnya yang berbahasa Inggris, sehingga pemanfaatannya menjadi terbatas. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif, baik dari pihak sekolah maupun dinas pendidikan, untuk membantu guru mengembangkan kemampuan akademik dan literasi ilmiahnya.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat telah mengarah pada pembentukan ekosistem pembelajaran yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Namun, agar hasilnya lebih optimal, perlu dilakukan beberapa langkah strategis. Pertama, sekolah perlu mengalokasikan waktu khusus bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional tanpa mengganggu jam mengajar. Kedua, perlu dikembangkan program pelatihan literasi jurnal dan penulisan ilmiah agar guru mampu mengakses dan memanfaatkan sumber pengetahuan global. Ketiga, pembentukan school-based professional learning model yang mengintegrasikan KOMBEL, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran secara berkelanjutan akan sangat membantu dalam memperkuat kompetensi profesional guru. Dengan dukungan kepala sekolah yang kuat, fasilitas yang memadai, dan budaya kolaboratif yang terus dikembangkan, SMP Negeri 1 Tanjung Tebat memiliki potensi besar untuk menjadi model sekolah yang berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis kompetensi guru yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Penutup

Pengembangan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Tanjung Tebat dilakukan melalui pendidikan lanjutan (S2), pelatihan, seminar, webinar, pemanfaatan jurnal ilmiah, dan keterlibatan dalam Komunitas Belajar

(KOMBEL). Guru-guru aktif mengikuti pelatihan seperti PMM, literasi-numerasi, pengelolaan e-Kinerja, serta pelatihan visi misi sekolah (KARISMA). Faktor pendukung meliputi dukungan aktif kepala sekolah dan waka kurikulum, tersedianya fasilitas sekolah seperti laptop dan internet, kolaborasi melalui KOMBEL, serta pemanfaatan jurnal ilmiah sebagai referensi penyusunan perangkat ajar. Kepala sekolah juga sering mengundang narasumber untuk pelatihan dan melakukan monitoring terhadap hasilnya. Sementara itu, faktor penghambat yang dominan adalah kendala ekonomi, keterbatasan waktu, beban tugas, kurangnya fokus sekolah terhadap penelitian dan jurnal, serta akses terbatas dan pemahaman terhadap jurnal ilmiah, khususnya yang berbahasa Inggris atau berbayar.

Daftar Pustaka

- Agung, Budi. "Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin* 1.2 (2025): 92-104.
- Akhyar, Muaddyl, et al. "Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7.2 (2024): 606-618.
- Arifin, Zaenal. *Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 8 Bandung*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.
- Aziz, M., Ashshiddiqi, M. H., & Ariyanto, D. (2025). Implementation of the Islamic Education Curriculum and Learning Materials for Early Childhood in the North Labuhanbatu An-Nur Playgroup. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 7(1), 42-64.
- Aziz, M., Napitupula, D.S., & Tanjung, S.A. (2024). Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum for Elementary Schools. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*. Vol 4 (2): 127-142.
- Aziz, Mursal & M. Hasbie Asshiddiqi, *Inspirasi Kisah Alquran: Nilai Pendidikan Islam dari Kisah Keluarga Nabi Adam as, dan Nabi Ibrahim as*. (Kediri: FAM Publishing, 2020), h. 25.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025), h. 6.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan dan Sains Teknologi*, (Medan: Widya Puspita, 2019), 7.
- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Bata Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020), h. 152.

- Aziz, Mursal & Zulkipli Nasution, *Strategi & Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadis: Upaya Mewujudkan Pendidikan Agama Islam yang Religius* (Banyumas: Pena Persada, 2021).
- Aziz, Mursal dkk. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Metode Bernyanyi di Madrasah Ibtidaiyah", *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 12 (1) 2024, h. 37.
- Aziz, Mursal dkk., *Kepemimpinan Pendidikan: Perspektif Pendidikan Islam dan Al-Qur'an* (Purbalingga: Pusat Kata Media, 2024), h. 16.
- Aziz, Mursal. *Berkah 90 Tahun Al-Ittihadiyah: Kontribusi Al-Ittihadiyah dalam Pendidikan Islam Mewujudkan Visi Keumatan* (Sukabumi: Haura Utama, 2025).
- Aziz, Mursal. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-pesan Alquran*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 35.
- Corneasari, Maharani Lintang. "Mewujudkan Pendidikan yang Efektif dengan Pendekatan Kontekstual di Masyarakat." *Khidmat: Journal of Community Service* 2.1 (2025): 31-42.
- Helmi, Jon. "Kompetensi profesionalisme guru." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 7.2 (2015): 318-336.
- Ilyas, Ilyas. "Strategi peningkatan kompetensi profesional guru." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2.1 (2022): 34-40.
- Jamin, Hanifuddin. "Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018): 19-36.
- Kholidi, Ahmad Khaerul. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Sistem Pembelajaran di Sekolah." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 23.1 (2025): 57-68.
- Maulida, Rizky, et al. "Peningkatan Kompetensi Guru melalui Penerapan Sistem dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru pada Era Digital." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan dan Hukum Islam* 23.1 (2025): 53-62.
- Meyvita, Imelda, et al. "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 212-231.
- Miramadhani, Avicni, Aprilianny Putri, and Faelasup Faelasup. "Strategi pengembangan profesionalisme guru." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 2.3 (2024): 253-266.
- Munawir, Munawir, Faradisa Putri Yani, and Elok Amelia Az-zahra. "Pengembangan profesionalisme guru melalui program pendidikan berkelanjutan: Sebuah kajian literatur." *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 3.1 (2025): 14-26.
- Mursal Aziz, dkk., *Ekstrakurikuler PAI (Pendidikan Agama Islam): Dari Membaca Alquran Sampai Menulis Kaligrafi*, (Serang: Media Madani, 2020), 122.
- Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), h. 118.
- Nento, Shinta, and Abdul Haris Abdullah. "Analisis faktor penghantar upaya peningkatan kompetensi profesional guru." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8.2 (2022).

- Notanubun, Zainuddin. "Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21)." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan* 3.2 (2019): 54.
- Pawartani, Transita, and Oktaviani Adhi Suciptaningsih. "Pengembangan kompetensi guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7.3 (2024): 2182-2191.
- Ramadani, Intan, Inom Nasution, and Zulkifli Tanjung. "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 48 Medan." *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3.2 (2025): 187-207.
- Ritonga, Latifah Ainun. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)." *Analysis* 2.2 (2024): 320-327.
- Romadhon, Kharisma, and Irfan Irfan. "Analisis Kompetensi Guru terhadap Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 15.2 (2025): 111-123.
- Saputra, Calvin Ardiansyah. "Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital: Antara Disrupsi dan Adaptasi Kurikulum Merdeka." *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 3.1 (2025): 159-176.
- Sutanto, Sutanto. "Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia." *Jurnal Guru Sekolah Dasar* 1.1 (2024): 69-76.
- Wahyuni, Femi Sri. *Pengaruh kebijakan program pelatihan pengembangan keprofesian berkelanjutan terhadap kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru: Studi pada KKG di lingkungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung Barat*. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.